

**DESKRIPSI JENIS DAN FREKUENSI PEROLEHAN  
PEMBIAYAAN EKSTERNAL PADA USAHA PETERNAKAN  
AYAM PETELUR  
(STUDI KASUS: KECAMATAN MANUJU, KABUPATEN  
GOWA)**

***DESCRIPTION OF THE TYPES AND FREQUENCY OF  
OBTAINING EXTERNAL FINANCING IN LAYER FARMING  
BUSINESS  
(CASE STUDY: MANUJU DISTRICT, GOWA REGENCY)***

Aslina Asnawi<sup>1)\*</sup>, A. Nurul Izzah Hirdan<sup>2)</sup>, Astrid A. Bakri<sup>2)</sup>, Sitti Asika<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin

<sup>2</sup>Mahasiswa Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin

\*Email korespondensi: aslinaasnawi@unhas.ac.id

**Abstrak**

Pembiayaan dalam usaha peternakan ayam petelur sangat dibutuhkan. Sumber pembiayaan peternak tergantung pada ketersediaan modalnya, ada yang berasal dari modal sendiri, namun ada pula yang berasal dari modal dari luar seperti pinjaman. Ketika modal internalnya tidak cukup. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan intensitas pembiayaan pada usaha peternakan ayam petelur Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 25 orang peternak ayam petelur yang merupakan peternak mandiri dengan skala usaha 1000-4000 ekor. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa jenis pembiayaan yang digunakan oleh peternak adalah pembiayaan internal, pembiayaan eksternal yang berasal dari lembaga pembiayaan formal (bank) dan pembiayaan lainnya (BUMN). Frekuensi perolehan pembiayaan khususnya dari pembiayaan perbankan rata-rata sebanyak dua kali. Pinjaman ini diperuntukkan untuk menutupi biaya awal dalam memulai usaha seperti investasi kandang, biaya pakan, biaya obat-obatan, pembelian ayam pullet atau budidaya. Selain itu digunakan untuk menutupi kekurangan pada saat terjadi kekurangan modal saat menjalankan usahanya.

**Kata Kunci:** Frekuensi Perolehan Pembiayaan, Pembiayaan Formal, Peternak Ayam Petelur

***Abstract***

*Financing in laying hens is very much needed. Sources of financing for farmers depend on the availability of capital, some of which come from their own capital, but some come from outside capital such as loans when their internal capital is not enough. This study aims to describe the type and intensity of financing in laying hens farming in Manuju District, Gowa Regency. The number of respondents in this study were 25 laying hens who were independent breeders with a business scale of 1000-4000 tails. Data were analyzed descriptively. The results obtained indicate that the types of financing used by farmers are internal financing, external financing originating from formal financing institutions (banks) and other financing (BUMN). The frequency of obtaining financing, especially from banking financing, is on average twice. This loan is intended*

*to cover the initial costs of starting a business such as investment in cages, feed costs, drug costs, purchasing pullet chickens or cultivation. In addition, it is used to cover shortfalls in the event of a lack of capital when running a business.*

**Keywords:** *Frequency of obtaining financing, formal financing, laying hens*

## **PENDUHLUAN**

Salah satu usaha yang membutuhkan modal usaha yang cukup besar adalah usaha peternakan ayam petelur yang digunakan untuk membiayai investasi maupun modal kerjanya. Sumber pembiayaannya dapat bersumber dari biaya sendiri dan biaya yang bersumber dari pihak luar seperti pembiayaan formal (perbankan) maupun pembiayaan informal. Kendala pembiayaan pada peternak telah diatasi oleh pemerintah dengan mengeluarkan kredit program yang bersubsidi untuk membantu pemenuhan biaya usaha peternakan. Salah kredit program yang disalurkan pemerintah melalui perbankan adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Kredit Usaha Rakyat diperuntukan bagi pelaku usaha baik yang menjalankan usaha pertanian khususnya usaha peternakan. KUR sangat berperan penting dalam meningkatkan kinerja pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dibuktikan dengan adanya perubahan biaya produksi, omzet penjualan, serta keuntungan yang semakin meningkat (Sujarweni dan Utami, 2015).

Selain kredit program, tersedia pula kredit usaha yang disalurkan oleh perbankan, Namun kredit usaha tersebut biasanya memiliki persyaratan yang relatif sulit untuk dipenuhi seperti adanya jaminan atau collateral. Oleh karena itu kehadiran kredit program diharapkan menjadi solusi untuk menangani hambatan dalam mengakses pembiayaan pada Lembaga pembiayaan formal.

Pilihan jenis sumber pembiayaan pada peternak tentu berbeda-beda tergantung jumlah dana yang dibutuhkan. Setiap debitur atau peminjam memiliki riwayat pembiayaan yang bervariasi pula. Hubungan yang baik antara peminjam dan pemberi pinjaman serta kinerja kapasitas usaha yang baik akan memudahkan peternak untuk mengakses pembiayaan (Asnawi, 2013). Frekuensi perolehan kredit pun tergantung pada kinerja yang baik ditunjukkan selama masa peminjaman. Jika selama angsuran pinjaman menunjukkan performa yang baik maka peluang untuk mendapatkan pembiayaan berikutnya akan lebih besar. Kecamatan Manuju di Kabupaten Gowa merupakan salah satu daerah yang cukup

banyak berkembang usaha peternakan ayam petelur. Terkait dengan pembiayaan yang digunakan tentu bervariasi satu sama lain. Oleh karena itu penting untuk mengetahui deskripsi jenis dan frekuensi perolehan pembiayaan eksternal pada usaha peternakan ayam petelur.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kec. Manuju, Kab. Gowa. Jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 25 orang peternak ayam petelur dengan skala 1000-4000 ekor. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. (Sugiyono, 2013) mengatakan penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sedangkan menurut (Margareta, 2013; UNM, 2018) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena kondisi, atau variabel tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis. Analisis data menggunakan statistic deskriptif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Jenis Pembiayaan**

Jenis pembiayaan yang digunakan dalam usaha peternakan ayam petelur di Kec. Manuju, Kab. Gowa dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Jenis Pembiayaan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kec. Manuju, Kab. Gowa

Jenis Pembiayaan	Frekuensi	Persentase (%)
KUR (Kredit Program)	24	96
Lainnya	1	4
Total	25	100

Sumber : Data Primer yang Telah di Olah, 2022

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa sebagian besar peternak ayam petelur di Kec. Manuju, Kab. Gowa merupakan peternak mandiri yang

menggunakan KUR (Kredit Usaha Rakyat) untuk digunakan sebagai modal dalam melakukan usaha tersebut. Sebanyak 24 orang atau 96% peternak menggunakan KUR dari kredit program yang disalurkan oleh perbankan. Informasi terkait dengan kredit program yang bersumber dari perbankan berupa KUR tersebut relatif sudah tersosialisasi dengan baik sehingga cukup banyak peternak yang mencoba untuk mengaksesnya. Hal ini menunjukkan bahwa peternak sangat membutuhkan bantuan pembiayaan dalam menjalankan dan keberlanjutan usahanya. Beberapa hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dengan intervensi kredit tersebut dapat membantu meningkatkan pendapatan usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat (Riawan & Kusnawan, 2018) modal yang sumbernya dari pinjaman (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Semakin besar jumlah pinjaman modal (KUR) maka pendapatan usaha yang diperoleh akan semakin besar pula.

Lebih lanjut dijelaskan (Dewi dan Nasution & Hakim, 2013) bahwa, peran pinjaman modal usaha untuk keperluan investasi sangat menentukan terhadap besarnya pendapatan yang akan diperoleh. Pada umumnya pelaku usaha memanfaatkan modal kredit usaha rakyat (KUR) untuk keperluan perluasan usaha, modal kerja, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan bisnis yang dilakukan. Fasilitas kredit kelembagaan mendorong produktivitas pertanian dan meningkatkan pendapatan petani (Ayinde et al., 2010; Sulemana dan Adjei, 2015). Keuntungan lain dalam menggunakan modal pinjaman adalah meningkatnya motivasi kerja dan selalu memanfaatkan waktu yang ada untuk selalu bekerja. (Sujarweni & Utami, 2015) mengatakan bahwa penggunaan modal usaha yang bersumber dari KUR dapat meningkatkan kinerja pada usaha di sektor UMKM.

### **Frekuensi Pembiayaan**

Peternak yang memperoleh pinjaman dari perbankan Ketika dapat menunjukkan Riwayat pembayaran yang baik tentu akan lebih mudah memperoleh pinjaman Kembali. Kemampuan untuk membayar angsuran pinjaman dan manfaat yang dirasakan oleh debitur ketika meminjam tentu akan

mempengaruhi keinginannya untuk mengusulkan pembiayaan kembali atau tidak. Frekuensi pembiayaan pada peternak yang bersumber dari pembiayaan formal pada usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 2.

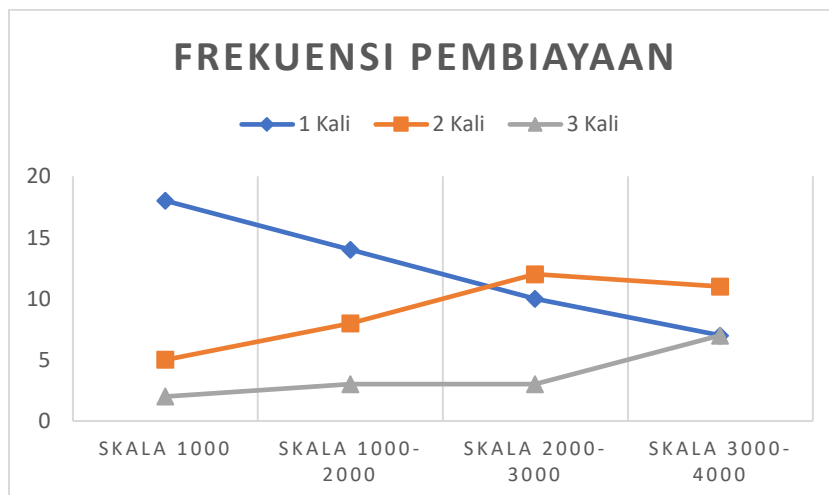
Tabel 2. Frekuensi Pembiayaan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Manuju

Kabupaten Gowa

Frekuensi Pembiayaan	Jumlah	Persentase (%)
1 Kali	10	40
2 Kali	12	48
3 Kali	3	12
	25	100

Sumber : Data Primer yang Telah di Olah, 2022.

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa rata-rata peternak ayam petelur di Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa telah memperoleh pembiayaan sebanyak 1 kali hingga 3 kali pembiayaan. Secara keseluruhan peternak masing-masing memperoleh pembiayaan yaitu 1 kali sebanyak 10 orang, 2 kali sebanyak 12 orang, 3 kali sebanyak 3 orang. Sebagian besar peternak menyatakan bahwa mengakses kredit usaha pada lembaga pembiayaan formal cukup rumit karena membutuhkan prosedur dan waktu yang relatif lama. Hal ini sesuai dengan pendapat (Devira & Wiliasih, 2021) bahwa persyaratan pembiayaan, pendapatan satu tahun terakhir, waktu pencairan dan lama usaha berpengaruh terhadap frekuensi pembiayaan. Demikian pula yang dijelaskan oleh (Asnawi, 2013). Namun kehadiran kredit program seperti KUR merupakan salah satu solusi bagi peternak karena persyaratannya relatif mudah dan prosedurnya relatif lebih singkat. Peternak yang menunjukkan performa yang baik dalam mengangsur pembiayaan cenderung lebih mudah untuk memperoleh pembiayaan berikutnya. Kondisi ini akan diperkuat jika hubungan antara pihak perbankan dan debitur yang sudah terjalin dengan baik. Hal ini sejalan dengan (Asnawi et al., 2014) bahwa *lending relationship* mempengaruhi kemampuan debitur mengakses pembiayaan pada lembaga pembiayaan formal.



## KESIMPULAN

Jenis pembiayaan yang diperoleh peternak ayam petelur dari lembaga pembiayaan formal sebagian besar berasal dari Kredit usaha Rakyat (KUR) karena informasi terkait dengan pembiayaan tersebut sudah tersosialisasi dengan baik. Sebagian besar peternak memperoleh pembiayaan dari KUR sebanyak dua kali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, A. (2013). Determinant of Funding Accessibility and its Impacts to the Performance of Beef-Cow Breeding Enterprises in South Sulawesi Province, Indonesia. In *European Journal of Business and Management* *www.iiste.org ISSN* (Vol. 5, Issue 29). [www.iiste.org](http://www.iiste.org)
- Asnawi, A., Sirajuddin, S. N., & Lestari, V. S. (2014). How do Lending Relationship Affect to Credit Accessibility in Cattle Farm in Indonesia? *European Journal of Sustainable Development*, 3(4). <https://doi.org/10.14207/ejsd.2014.v3n4p359>
- Devira, R., & Wiliasih, R. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Frekuensi Pembiayaan Murabahah UMKM di BPRS Amanah Ummah. *UT - Syariah Economic*.
- Dewi dan Nasution, S. A., & Hakim. (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3).
- Margareta, S. (2013). Study Deskriptif Analisis Kuantitatif. *Repository UPI*.
- Riawan, R., & Kusnawan, W. (2018). Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1). <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.158>
- Sugiyono. (2013). Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. In *Bandung; Alfabeta*.

- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2015). Analisis dampak pembiayaan dana bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) terhadap kinerja UMKM (studi kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 22(1).
- UNM, L. P. M. P. (2018). Penelitian Deskriptif Kuantitatif. In *Penelitian Deskriptif Kuantitatif*.